



# LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

## **Analisis Kinerja dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Penjualan Home Industry Mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

**Sayyed Adam Indzira Fahmi<sup>1\*</sup>, Dijan Rahajuni<sup>1</sup>, Rakhmat Priyono<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Corresponding Author: [sayyed.fahmi@mhs.unsoed.ac.id](mailto:sayyed.fahmi@mhs.unsoed.ac.id)

---

### **Article Information**

History of Article:

Received: January 15<sup>th</sup>  
2024

Accepted: January 16<sup>th</sup>  
2024

Published: January <sup>th</sup>  
2024

---

Keywords: Home  
Industry, Performance,  
Fixed Capital, Current  
Capital, Labor,  
Partnership.

---

### **Abstract**

*This study examines the performance and effect of fixed capital, current capital, labor, and partnerships on the sales value of the mino home industry in Banyumas District, Banyumas Regency. The purpose of this study is to analyze the performance and factors that affect the sales value in Banyumas District, Banyumas Regency. This type of research is quantitative descriptive research using primary data collected based on the results of interviews and questionnaires. The sampling technique of this study uses saturated samples, which uses the entire population to be sampled because the number of mino home industries in Banyumas District, Banyumas Regency is relatively small, which is as many as 49 home industries. Data analysis techniques in this study use R/C analysis and multiple linear regression. Based on the results of research and data analysis, the performance of the mino home industry is good or profitable and fixed capital, current capital, labor and partnerships, have a positive and significant effect on the sales value of the mino home industry in Banyumas District, Banyumas Regency. The implications of this study are expected that mino home industry players in Banyumas District, Banyumas Regency can maximize their fixed capital and increase the current capital used. This will help increase production results and sales value. The use of labor should also be considered. With the good use of production factors of fixed capital, current capital, labor, and partnerships, it will be faster and more to meet the demand of partners and consumers. Furthermore, it is expected that the local government of Banyumas Regency through related agencies is expected to be able to conduct socialization or trainings for the mino home industry so that performance is better or more profitable.*

---

**Abstrak**

---

History of Article:	Penelitian ini meneliti tentang kinerja dan pengaruh modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan terhadap nilai penjualan <i>home industry</i> mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai penjualan di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi menjadi sampel karena jumlah <i>home industry</i> mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas relatif kecil yaitu sebanyak 49 <i>home industry</i> . Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis R/C dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kinerja <i>home industry</i> mino sudah baik atau menguntungkan dan modal tetap, modal lancar, tenaga kerja dan kemitraan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai penjualan <i>home industry</i> mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Implikasi dari penelitian ini diharapkan pelaku <i>home industry</i> mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dapat memaksimalkan modal tetap yang dimiliki dan penambahan modal lancar yang digunakan. Hal tersebut akan dapat membantu menaikkan hasil produksi dan nilai penjualan. Penggunaan tenaga kerja juga harus diperhatikan. Dengan baiknya pemanfaatan faktor produksi modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan maka akan semakin cepat dan semakin banyak untuk memenuhi permintaan pihak mitra dan konsumen. Selanjutnya diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Banyumas melalui dinas terkait diharapkan bisa melakukan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan bagi <i>home industry</i> mino agar kinerja semakin baik atau menguntungkan.
Diterima: 15 Januari 2024	
Disetujui: 16 Januari 2024	
Dipublikasikan: Januari 2024	
Kata Kunci: <i>Home Industry</i> , Kinerja, Modal Tetap, Modal Lancar, Tenaga Kerja, Kemitraan	

© 2023 Universitas Jenderal Soedirman

---

## PENDAHULUAN

Strategi yang digunakan oleh banyak negara berkembang untuk meningkatkan ekonomi mereka adalah industrialisasi. Salah satu negara yang memilih jalur itu adalah Indonesia, yang proses ekonominya mengalami perubahan struktural yang berfokus pada industri. Sejak tahun 1966, Indonesia telah mengalami proses industrialisasi. Pada tahun 1980-an, Indonesia mulai menjadi kekuatan industri yang signifikan di antara negara-negara berkembang. Liberalisasi dan

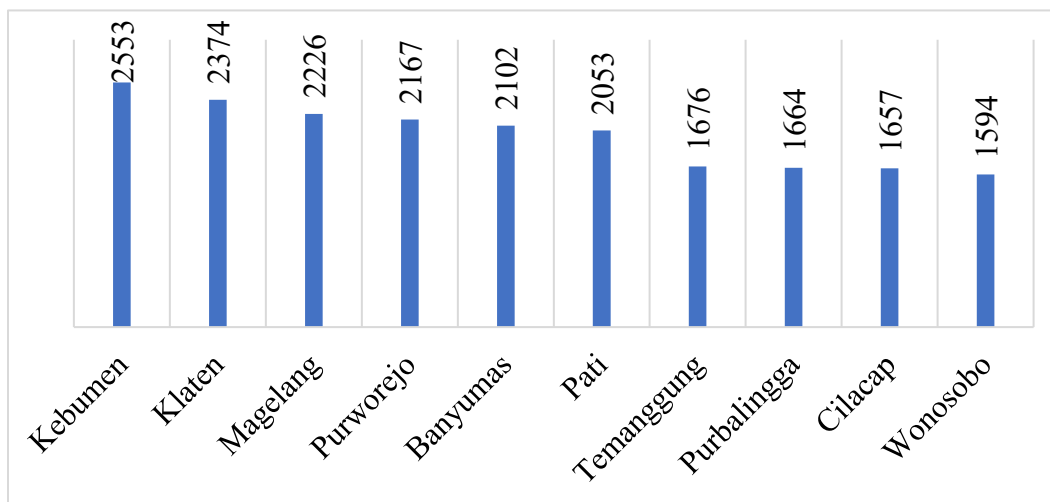
stabilisasi ekonomi akhir 1960-an berfungsi sebagai dorongan untuk pembangunan jangka panjang baik dalam ekonomi maupun industri (Damayanthi, 2008).

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah upaya meningkatkan kehidupan yang lebih baik dengan peningkatan ketahanan distribusi bahan pokok, dan standar hidup secara ekonomis (Kadir Abdul, 2006). Perekonomian yang sehat dan berkembang secara langsung dapat dilihat dengan berkembangnya sektor-sektor industri yang akan membuat pertumbuhan perekonomian (Ingratubun & Sombolayuk, 2018). Salah satu peningkatan dalam pembangunan perekonomian dapat dilihat dari banyaknya industri mikro dan rumah tangga.

Bidang industri dan perdagangan merupakan asset yang berguna untuk mendorong ekonomi kerakyatan. Bidang ini didominasi oleh usaha mikro dan rumah tangga. Industri mikro adalah salah satu pilar penting untuk pergerakan ekonomi di Indonesia. Untuk mengembangkan perekonomian melalui industri mikro dan rumah tangga ini adalah dengan beberapa cara diantaranya menyerap banyak tenaga kerja untuk mendorong efisiensi kinerja industri mikro dan rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Industri ini biasanya terletak di perdesaan sehingga pertumbuhan industri ini akan menyebabkan dampak positif pada wilayah sekitar (Fitriawati, 2010). Dampak positifnya adalah penyerapan warga sekitar sebagai tenaga kerja, mengurangi pengangguran, mengurangi jumlah kemiskinan, dan meningkatkan ekonomi perdesaan.

Sektor yang mampu menjadi harapan besar menciptakan peluang lapangan adalah sektor industri rumah tangga. Dalam sektor ini, produksi didukung oleh teknologi padat karya, yang mengacu pada pendekatan pemanfaatan sumber daya manusia dalam jumlah besar. Penggunaan teknologi padat karya dalam proses produksi diharapkan dapat menghasilkan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, sambil tetap menjaga standar kualitas dan jumlah produksi yang optimal (Djunaidi & Alfitri, 2022).

**Gambar 1.** Jumlah Industri kecil di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2022



Sumber: BPS, Potensi Desa 2022

Banyumas adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki beragam industri mikro dan rumah tangga yang memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap pada industri ini telah memberikan peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 jumlah industri mikro dan rumah tangga yang menempati peringkat kelima dari 35 kabupaten kota di Jawa Tengah. Oleh karena itu Kabupaten Banyumas menjadi salah satu kabupaten yang menjadi tumpuan dalam sektor industri pengolahan. Potensi tersebut harus sangat dimaksimalkan oleh pemerintah maupun pelaku industri untuk pembangunan ekonomi Jawa Tengah. Salah satu cara memaksimalkan potensi industri mikro dan rumah tangga tersebut adalah dengan memperhatikan kinerja industri mikro dan rumah tangga dalam melakukan produksi.

**Tabel 1.** Jenis industri di Kabupaten Banyumas tahun 2022

No	Industri	Jumlah
1	Industri Makanan dan Minuman	608
2	Industri Furniture	313
3	Industri Pakaian Jadi	241
4	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	174
5	Industri Barang Loga, Bukan Mesin, dan Peralatannya	173
6	Industri Barang Galian Bukan Logam/Industri Gerabah/Keramik/ Batu Bata	156
7	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	144
8	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	96
9	Industri Tekstil	77
10	Industri Kerajinan dan Lainnya	50
11	Industri Lainnya	35
12	Industri Kulit, Barang dari kulit, dan Alas Kaki	20
13	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	7
14	Industri Pengolahan Tembakau	4
15	Industri Alat Angkutan Lainnya	4
<b>Jumlah</b>		<b>2102</b>

Sumber: BPS, Potensi Desa 2022

Penelitian ini mengambil subjek industri makanan yang ada di Kabupaten Banyumas. Industri makanan di Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang sangat besar untuk pendapatan perekonomian di Kabupaten Banyumas. Potensi yang besar ini dapat dilihat pada Tabel 3 terdapat total 608 industri makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Banyumas. Maka Pemerintah Kabupaten Banyumas dapat mengharapkan sektor industri makanan dan minuman bisa menjadi suatu penggerak perekonomian Kabupaten Banyumas dan sebagai penopang sektor rill.

Salah satu industri mikro dan rumah tangga yang ada di Kabupaten Banyumas, yaitu *home industry* mino (mini nopia). Mino merupakan sebuah jenis kue kering yang terbuat dari campuran adonan tepung terigu dan diisi dengan gula merah, kemudian dipanggang

menggunakan tungku khusus yang dibuat dari tanah liat dan diolah dengan bahan bakar dari kayu yang diambil dari pelepah pohon kelapa. Kue kering ini menyerupai bakpia dalam penampilan dan memiliki lapisan kulit yang renyah, mirip dengan kerak telur pada bagian luar, dan di dalamnya terdapat adonan gula merah. Seiring dengan perjalanan waktu, nopia telah mengalami variasi rasa yang bervariasi, termasuk coklat, durian, nangka, pandan, bawang merah yang digoreng, dan cita rasa unik dari gula kelapa (gula jawa).

*Home industry* di Kabupaten Banyumas mino masih kurang berkembang, dapat dilihat berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada bulan februari 2023 di sentra *home industry* mino di Kecamatan Banyumas, hanya terdapat sekitar 49 produsen mino yang masih menjalankan kegiatan produksinya dengan jumlah total tenaga kerja 138 pekerja. Padahal mino sudah mulai diproduksi dari tahun akhir tahun 1800an. Tidak sedikit *home industry* mino yang telah menutup usahanya yang disebabkan karena proses produksi tidak berjalan baik, kinerjanya tidak optimal dan pemanfaatan faktor faktor produksi tidak efektif dan efisien. Padahal *home industry* mino memiliki potensi yang sangat besar untuk peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar dan peningkatan pendapatan masyarakat daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana objek dalam penelitian ini yaitu kinerja dan faktor yang mempengaruhi nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Seluruh pengarangin mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yang dimana teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2002).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau departemen yang terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Kantor Kecamatan Banyumas, buku, dan jurnal ilmiah.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yang dihitung dengan satuan rupiah. Variabel independen terdiri dari modal tetap yang merujuk pada asset yang dimiliki yang dihitung dalam satuan rupiah, modal lancar yang dilihat pada seberapa banyak modal yang dikeluarkan dalam satu hari dinyatakan dengan satuan rupiah, tenaga kerja yang disesuaikan berdasarkan jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan hari kerja dinyatakan dengan satuan HOK (Hari Orang Kerja), dan kemitraan yang dilihat berdasarkan jumlah kerjasama dengan mitra atau toko-toko pada saat penelitian dilakukan dinilai menggunakan angka. Analisis kinerja yang dihitung menggunakan rasio R/C dengan kriteria lebih dari 1 memiliki kinerja baik, sama 1 memiliki kinerja impas dan kurang dari 1 memiliki kinerja buruk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Kinerja**

**Tabel 2.** Rata-rata Kinerja Home Industry Mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas per Hari Tahun 2023

Total Penerimaan (TR) (Rp)	Fixed Cost (Rp)	Variabel Cost (Rp)	R/C
2.063.633	3.497	1.030.296	1,79

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan analisis R/C pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa dari 49 *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas memiliki kinerja yang baik atau menguntungkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,137. Nilai ini menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal dan terhindar dari gejala normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai VIF variabel independen semuanya kurang dari (<10) maka bisa disimpulkan bahwa model yang akan digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji White. Jika nilai Probability Chi-Square > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut merupakan gambar uji heterokedastisitas menggunakan uji white. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai *Probability* Chi-Square sebesar 0,7317 lebih dari (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda, maka model fungsi pada penelitian ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e \quad (1)$$

$$\ln Y = 5,413 + 0,140 \ln X_1 + 0,450 \ln X_2 + 0,035 \ln X_3 + 0,330 \ln X_4 \quad (2)$$

Dimana :

Y = Nilai Penjualan

X1 = Modal Tetap

X2 = Modal Lancar

X3 = Tenaga Kerja

X4 = Kemitraan

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Nilai koefisien variabel

e = Kesalahan Acak (random error)

Ln = Logaritma natural

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 5,413 persen, artinya tanpa variabel modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan, maka nilai penjualan home industry mino naik sebesar 5,413 persen dalam satu hari.
2. Variabel modal tetap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,140 persen artinya apabila terjadi peningkatan modal lancar sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan nilai penjualan meningkat sebesar 0,140 persen.
3. Variabel modal lancar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,450 persen artinya apabila terjadi peningkatan modal lancar sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan nilai penjualan meningkat sebesar 0,450 persen.
4. Variabel tenaga kerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035 persen artinya apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan nilai penjualan meningkat sebesar 0,035 persen.
5. Variabel kemitraan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,330 persen artinya apabila terjadi peningkatan kemitraan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan nilai penjualan sebesar 0,330 persen.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji F atau simultan adalah uji semua variabel bebas dan bersama-sama dalam suatu model. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan terhadap variabel nilai penjualan mino secara bersama-sama atau simultan dengan syarat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan ( $\alpha = 0,05$ ). *Degree of freedom* (df) = ( $k-1 = 45-1 = 4$ ) dan ( $n-k = 49-5 = 44$ ) maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,58. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 139,7250  $> F_{tabel}$  sebesar 2,58 maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima artinya variabel modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai penjualan.

##### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari setiap koefisien variabel modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan terhadap variabel nilai penjualan *home industry* mino secara parsial. Untuk mengtahu  $t_{tabel}$  menggunakan ( $\alpha = 0,05$ ), dan *degree of freedom* (df) = (n-

$k = 49 - 5 = 44$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Hasil analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t modal tetap memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,368832 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  ( $2,368832$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,014$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,0223$ )  $<$  ( $0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan variabel modal tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
  - b. Hasil uji t modal lancar memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,868772 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  ( $3,868772$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,014$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,0004$ )  $<$  ( $0,05$ ) artinya artinya  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan variabel modal lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
  - c. Hasil uji t tenaga kerja memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,159741 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  ( $2,159741$ )  $<$   $t_{tabel}$  ( $2,014$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,0363$ )  $>$  ( $0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
  - d. Hasil uji t kemitraan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,058998 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  ( $4,058998$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,014$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,0002$ )  $<$  ( $0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan variabel kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil regresi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9203 atau 92,03 persen maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan berpengaruh terhadap variabel nilai penjualan sebesar 92,03 persen sisanya 7,97 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Pembahasan

### 1. Kinerja *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Analisis kinerja pada *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas diperoleh berdasarkan rasio R/C atau pembagian antara jumlah penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan dalam sekali produksi mino. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 6, dapat disimpulkan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas memiliki kinerja yang baik atau menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Mas'ud, 2021) memperoleh nilai R/C rasio senilai 1,76 artinya usaha budidaya taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang memiliki kinerja baik untuk dijalankan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan (Asnidar & Asrida, 2017) memperoleh nilai R/C rasio 1,42 artinya usaha kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara memiliki kinerja baik dan layak untuk dikembangkan.

## **2. Pengaruh modal tetap terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tetap memiliki pengaruh terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Artinya semakin besar modal tetap yang dikeluarkan oleh pengrajin mino, maka akan meningkatkan nilai penjualan *home industry* mino, karena apabila modal tetap ditambahkan maka peralatan yang digunakan untuk dalam produksi mino semakin banyak, sehingga hal tersebut dapat mempersingkat waktu produksi dan memnambah jumlah produksi mino.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istiqomah et al., 2018) dimana modal produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Semakin tinggi modal produksi pisang salai maka nilai produksi yang dihasilkan industri pisang salai akan semakin meningkat. Kemudian penelitian dari (Al-Jafari & Al Samman, 2015) dimana asset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan perusahaan industri.

## **3. Pengaruh modal lancar terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal lancar berpengaruh terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Modal lancar pada penelitian ini merupakan modal yang digunakan untuk jangka pendek seperti membeli bahan baku dan membayar upah tenaga kerja. Oleh karena itu, jika modal lancar ditingkatkan maka hasil produksi akan meningkat dan terjadi peningkatan nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (N. G. D. Wirawan & Indrajaya, 2019) dimana modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan pada UKM pie susu di Denpasar. Kemudian penelitian (Fitriyani & Suwondo, 2021) dimana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan pada CV Samasta Mitra. Ketika jumlah modal kerja yang disediakan perusahaan maka akan memenuhi kebutuhan perusahaan hal tersebut mengakibatkan proses produksi secara optimal dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan.

## **4. Pengaruh tenaga kerja terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Tenaga kerja merupakan kekuatan fisik dan pengetahuan manusia yang tidak dapat dipisahkan pada *home industry* mino. Jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam proses pembuatan mino akan menentukan jumlah mino dan nilai penjualan yang dihasilkan, ketika tenaga kerja yang bekerja pada *home industry* mino kurang dari 3 orang maka nilai penjualan yang dihasilkan kurang dari 3,5 juta rupiah untuk satu kali produksi mino, sedangkan tenaga kerja yang bekerja pada *home industry* mino lebih dari 4 orang maka nilai penjualan yang dihasilkan lebih dari 4-13 juta rupiah.

Penambahan tenaga kerja juga harus diperhatikan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan produksi *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Penambahan tenaga kerja tidak sesuai dengan kapasitas dan tidak diimbangi dengan penambahan input produksi lain pada *home industry* mino maka akan terjadi *The Law Diminishing of Return* atau hukum hasil lebih yang semakin berkurang. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang artinya penambahan tenaga kerja akan meningkatkan nilai penjualan mino hingga maksimum, akan tetapi setelah berada pada titik maksimum tenaga kerja yang terus bertambah akan mengakibatkan penurunan hasil produksi dan nilai penjualan mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Yuliarmi, 2017) yang mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

#### **5. Pengaruh kemitraan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan berpengaruh terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Kemitraan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan nilai penjualan *home industry*. Berdasarkan hasil wawancara *home industry* mino memasarkan mino dengan mengirimkan mino ke toko-toko atau mitra yang bekerjasama dengan mereka. Oleh karena itu. Nilai penjualan sangat dipengaruhi oleh jumlah mitra yang dimiliki, semakin banyak pesanan dari mitra maka nilai penjualan yang dihasilkan akan semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fifiyanti et al., 2022) dimana kemitraan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi bumdes buana mekar di Desa Mekarbuana.

#### **6. Variabel paling dominan dalam mempengaruhi nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal lancar adalah variabel paling dominan dalam mempengaruhi nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel modal lancar memiliki pengaruh paling dominan karena modal lancar digunakan untuk membeli bahan baku, apabila bahan baku ditambah maka akan menambah hasil produksi dan otomatis akan meningkatkan nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ik. Wirawan et al., 2015) yang mengatakan bahwa Modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap produksi dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja dan pengaruh modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis R/C pada *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kinerja yang baik atau menguntungkan.
2. Modal tetap, modal lancar, tenaga kerja dan kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.
3. Modal lancar merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

### **IMPLIKASI**

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai penjualan *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, kinerja *home industry* mino sudah baik atau menguntungkan. Namun, penerimaan *home industry* mino harus ditingkatkan lagi dengan menambah modal tetap, modal lancar, dan memperbanyak kemitraan serta mengoptimalkan peran tenaga kerja supaya dapat memperbanyak lagi jumlah penerimaan *home industry* mino.
2. Pelaku *home industry* mino di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dapat memaksimalkan modal tetap yang dimiliki dan penambahan modal lancar yang digunakan. Hal tersebut akan dapat membantu menaikkan hasil produksi dan nilai penjualan. Penggunaan tenaga kerja juga harus diperhatikan. Dengan baiknya pemanfaatan faktor produksi modal tetap, modal lancar, tenaga kerja, dan kemitraan maka akan semakin cepat dan semakin banyak untuk memenuhi permintaan pihak mitra dan konsumen.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Banyumas melalui dinas terkait diharapkan bisa melakukan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan bagi *home industry* mino agar kinerja semakin baik dan menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Jafari, M. K., & Al Samman, H. (2015). Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market. *Review of European Studies*, 7(11). <https://doi.org/10.5539/res.v7n11p303>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39-47.
- Dewi, I. A. N. U., & Yuliarini, N. N. (2017). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP UNUD. Universitas Udayana*, 6(6), 29. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/issue/view/2298>
- Fifiyanti, S. D., Muhyiddin, Y., Putu, I., & Wijaya, E. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemitraan terhadap Keberhasilan Usaha Produksi Kopi Bumdes Buana Mekar. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 10(1), 57-73.

- Fitriyani, N., & Suwondo, S. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan ( Studi pada CV Samasta Mitra ) The Impact of Working Capital and Production Cost on Revenue ( Study at CV Samasta. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 717–726.
- Istiqomah, L., Umiyati, E., & Hardiani, H. (2018). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4471>
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 27–36.
- Wirawan, Ik., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkmsektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(01), 01–21.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43660>